



**HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA DENGAN
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

JAMAS SUPANDI

Nim : 08 310 0105

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA DENGAN
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

**JAMAS SUPANDI
Nim : 08 310 0105**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I


**Drs. Hamlan, M.A
NIP: 19601214 199903 1 001**

PEMBIMBING II


**Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001**

**JURUSAN TADRIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Sidang Skripsi
a.n. JAMAS SUPANDI
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, April 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Naila Fuady yang berjudul: *“HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Taryiah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M.A
NIP: 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP: 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamas Supandi
Nim : 08. 310 0105
Jurusan /Program Studi: Tarbiyah/ PAI -4
Judul Skripsi : **HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA
ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK
ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Demikian menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 April 2013

Saya yang menyatakan,



JAMAS SUPANDI
NIM. 08. 310 0105

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

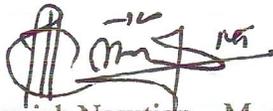
Nama : JAMAS SUPANDI
NIM : 08 310 0105
Judul : HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA
DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA
BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua

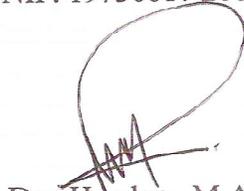


Fauziah Nasution., M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Anggota

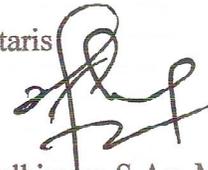


Fauziah Nasution., M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



Drs. Hamlan., M.A
NIP.19601214 199903 1 001

Sekretaris



HJ. Zulhimma S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



HJ. Zulhimma S.Ag.,M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003



Dra. Asmadawati., M.A
NIP. 19677081 4199403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah.

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 14 April 2013

Pukul : 08.30 s/d 12.30 WIB

Hasil/ Nilai : 72, 125

Predikat : Cukup baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude*

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**

Ditulis oleh : **JAMAS SUPANDI**

NIM : **08 310 0105**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 14 April 2013



H. IBRAHIM SIREGAR., MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga syafa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA” penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan (STAIN).

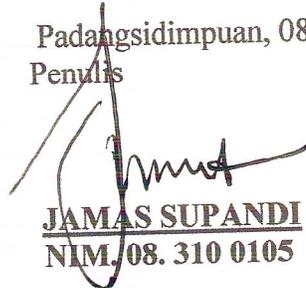
Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat juga menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I, Drs. Hamlan, M.A dan ibu pembimbing II, Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, pembantu-pembantu ketua, ketua jurusan, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ayahanda dan Ibunda yang telah mangasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi.
4. Kepada rekan-rekan sekalian dan seangkatan serta seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

Dengan memohon ridha Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 08 april 2013
Penulis



JAMAS SUPANDI
NIM.08. 310 0105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA STAIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Krangka teori	13
1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	13
a. Menurut Tingkat dan Sistem Persekolahan.....	14
b. Menurut tempat Berlangsungnya Pendidikan.....	14
1) Pendidikan Formal	14
2) Pendidikan Non Formal.....	16
3) Pendidikan Informal	17
2. Pembentukan Akhlak Anak	18
a. Akhlak terhadap Allah SWT	20
1) Mentauhidkan Allah SWT	20
2) Takwa kepada Allak SWT.....	21
3) Dzikrullah	21
4) Tawakkal	21
b. Akhlak Terhadap Orang Tua	22
c. Akhlak Terhadap Masyarakat.....	23
d. Akhlak terhadap Lingkungan	24
B. Kajian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Variabel-variabel Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	36
1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua	36
2. Pembentukan akhlak anak	37
B. Pengujian Hipotesis.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I	POPULASI PENELITIAN 30
TABEL II	SAMPEL PENELITIAN..... 31
TABEL III	RANGKUMAN STATISTIK VARIABEL PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK (Y1)..... 49
TABEL X	DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK (Y1)..... 51
TABEL XI	RANGKUMAN STATISTIK VARIABEL PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK (Y2)..... 52
TABEL XII	DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK (Y2).....73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR I	
DIAGRAM PENYEBARAN VARIABEL	
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK (Y1).....	52
GAMBAR II	
DIAGRAM PENYEBARAN VARIABEL PEMBENTUKAN	
AKHLAK ANAK (Y2).....	54

ABSTRAK

NAMA : JAMAS SUPANDI
NIM : 08. 310 0105
Jurusan/Program studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA
ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN
AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR
JAE KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan signifikan antara latar pendidikan agama orang tua dengan pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara?.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendidikan orang tua di Desa Batang Baruhar Jae, cara orang tua dalam membentuk akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae, Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (field research) dengan menggunakan angket sampelnya adalah orang tua tamatan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang mempunyai anak Usia 6 – 12 tahun sebanyak 36 orang yang diambil dari 25% jumlah populasi (146 orang tua dan anak), yaitu $25\% \times 146 = 36$ sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan latar belakang pendidikan orang tua dengan pembentukan akhlak anak di desa Batang Baruhar Jae, maka data yang diperoleh dan dianalisa dengan metode kuantitatif dengan rumus koefisien korelasi sederhana pendekatan Eta (η).

Dari hasil penelitian ini, nilai koefisien korelasi sederhana dengan pendekatan Eta (η) diperoleh bahwa $\eta = 0,2470$, Hipotesis yang berbunyi terdapat Hubungan yang signifikan antara latar pendidikan agama orang tua dengan pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara diterima karena $F_{0=15,088} > F_{(1)(25)}$ maka $H_0 = 4,49$ ditolak (H_1 di terima).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua itu mempunyai hubungan yang cukup besar dengan pembentukan akhlak anak, karena orang tualah yang pertama sekali yang mengajari anak untuk mengenal kata-kata, tata krama, sopan santun dan lain-lain.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.¹

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan dan pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.²Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmani maupun kemampuan intelektual, sosial,

¹Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 87.

²Moh. Shochid, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

dan moral. Anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.³

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Pada umumnya, pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan secara kodrati suasana dari strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁴

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dengan kebaikan dan dasar moral, maka pendidikan orang tua menjadi dasar bagi anak-anak untuk selanjutnya akan menentukan akhlak anaknya. Karena peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya bukan sekedar pembimbing pengetahuan yang baik, melainkan juga sebagai teladan keutamaan dalam perbuatan yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan orang tua berarti semakin tinggi pulalah cara orang tua untuk membina akhlak anaknya.⁵ Ada tiga ruang lingkup pendidikan yang harus dilalui oleh orang tua yaitu; pendidikan In Formal adalah proses pendidikan yang dilalui didalam keluarga, pendidikan

³Hasbullah, *Op Cit.*, hlm. 88.

⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amjah, 2010), hlm. 26.

⁵Dja'far Sidik, *konsep Dasa Ilmur Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 79.

Formal adalah proses pendidikan yang memiliki jenjang dan pendidikan Non Formal yang dilalui diluar sekolah dan biasanya disebut dengan belajar tambahan. Maka dari itu keadaan pendidikan orang tua tersebut sangat menentukan sekali dalam pembinaan akhlak anak. Mengenai hal ini Dzakiah Darajat mengatakan bahwa:

Orang tua adalah pembina akhlak yang pertama dalam hidup anak. Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang akan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang akan tumbuh, sehingga hasil dari pendidikan orang tua itu dalam keluarga turut menentukan untuk pembinaan akhlak anak dengan baik.⁶

Sekolah menjadi salah satu wahana strategis dalam pembinaan sumber daya manusia berkualitas. Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Konstelasi lembaga pendidikan Islam adalah sekolah, madrasah dan pesantren. Pendidikan formal berlangsung pada jenjang pendidikan terdiri dari sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta perguruan tinggi. Setidaknya ada dua peran orang tua dalam keluarga yaitu peran sebagai pemimpin dan peran sebagai pendidik.

Ayah dalam keluarga sebagai simbol keamanan, sedangkan ibu simbol bagi kasih sayang yang menyebar atmosfir keluarga.⁷ UNESCO menjelaskan dalam buku Eka Susanti bahwa “dalam pendidikan terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat. Memberdayakan atau mengembangkan talenta manusia,

⁶Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

⁷Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 121.

mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan termasuk kehidupan pribadi.⁸

Tidak diragukan lagi bahwa anak adalah tanggung jawab orang tua, akan tetapi banyak orang tua menyalah artikan pendidikan tersebut dan ini terlihat sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya harus dengan kekejaman, kekerasan dan muka cemberut. Ketika berada dirumah, seorang ayah terlihat mengerutkan dahinya, terlihat seakan-akan ia adalah alat balas dendam atau teror.⁹

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, apabila ibunya menjelaskan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya, dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibunya dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia di tinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung dihati anaknya, juga ketika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.¹⁰

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya.

⁸Eka Susanti. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Utama, 2006), hlm. 176.

⁹Hassan Syamsyi Basya, *Cara Jitu Mendidik Anak* (Jakarta: Jikrul Hakim, 2010), hlm. 21.

¹⁰Dra, Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang lebih agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Keputusan penentuan arah pendidikan dan proses tumbuh berkembangnya anak berada di tangan orang tua sepenuhnya. Dengan bekal pengetahuan yang cukup dan pertimbangan yang kritis dan bijak, diharapkan orang tua bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.¹¹

Oleh sebab itu, Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral, yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang baik dan mana yang buruk.¹²

Menurut Abdullah bin Umar yang dikutip oleh Suroso Abdussalam mengatakan bahwa “didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang engkau ajarkan.

¹¹Agnes Tri Harjaningrum, et al, *Peranan Orang tua dan Praktisi dalm Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Pranada, 2007), hlm. 11.

¹²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (jakarta: CV Ruhama, 1993), hlm. 10.

Sedangkan ia bertanggung jawab mengenai kebaktiaan dan keputusannya kepadamu.”¹³

Akhlak adalah perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh iman karena Allah. Namun demikian, banyak aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Dalam Islam disamping pendidikan keimanan, anak juga harus menerima pendidikan Akhlak atau moral.¹⁴ Merujuk pada As-Sayyid dalam pemahaman Syafaruddin yang mengatakan bahwa akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan keperibadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan keperibadian manusia secara keseluruhan.¹⁵

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembentukan akhlak dalam keluarga, baik pembentukan akhlak orang tua maupun anak-anak mereka. Proses pendidikan moral atau akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada sianak. Dalam hal ini pendidikan akhlak anak adalah mengenai dasar moral dan

¹³Suroso Abdussalam, *Strategi Menjadi Orang Tua Bijak dan Pintar* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hlm. 140.

¹⁴Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 156.

¹⁵Syafaruddi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 130.

keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil hingga ia menjadi seorang mukallaf (dewasa).

Berarti muara dari pendidikan agama Islam adalah akhlak yang baik. Al-Ghazali menawarkan keutamaan rohaniyah bisa tercapai dengan tertanamnya akhlak yang baik, yang mencakup pada kebijaksanaan, keberanian, lapang dada, dan keadilan. Dalam konsep Islam, dimensi akhlak ini ada yang dikategorikan kepada nilai yang terpuji dan ada pula akhlak yang tercela. Karena itu nilai akhlak yang mulia atau terpuji wajib diamalkan sebagai penghayatan nilai tertinggi dan mulia, dan nilai akhlak tercela wajib ditinggalkan agar terpelihara kesucian jiwa dan hati sebagai pribadi dan masyarakat muslim. Para orang tua di Desa Batang Baruhar Jae, mempunyai latar pendidikan agama yang berbeda-beda ada yang tamatan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, oleh sebab itu mereka sudah paham dan pandai untuk membantu anaknya menjadi anak yang berakhlak yang baik, tetapi peneliti melihat masih banyak anak-anak di Desa tersebut yang mana akhlaknya masih minim, kurangnya adab kepada orang yang lebih tua, kepada lingkungan, terlebihnya kepada masyarakat yang berada di Desa Batang Baruhar Jae.

Dengan demikian jelas bahwa latar pendidikan agama orang tua itu mempunyai hubungan yang cukup besar dengan pembentukan akhlak anak, karena orang tua lah yang pertama sekali yang mengajari anak untuk mengenal kata-kata, tata krama, sopan santun dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa pendidikan orang tua belum ada terlihat hubungannya dengan pembentukan akhlak anak, berdasarkan keadaan inilah peneliti ingin lebih jauh mengetahui bagaimana sebenarnya hubungan pendidikan orang tua dalam membentuk akhlak anaknya dan untuk itu penulis tertarik mengangkat “HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA” dalam sebuah karya yang berbentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan signifikan antara latar pendidikan agama orang tua dengan pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara?

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi akhlak anak penulis mencoba membatasi permasalahannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar Pendidikan Agama

Menurut Jhon dewey dalam pemahaman Abu Ahmadi mengatakan pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk meningkatkan keperibadiannya dan orang lain (anak) dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, seperti pikir, rasa, karsa, cipta, dan panca indranya.¹⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam diktat Muslim Hasibuan pendidikan adalah upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai manusia individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.¹⁷

latar pendidikan agama adalah jenjang pendidikan atau tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.¹⁸

2. Orang tua

Menurut Dzakiah Darajat orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan anak-anaknya.¹⁹ Menurut Muhammad Arifin orang tua adalah sebagai pendidik dalam keluarga dan pemelihara serta pelindung bagi anak-anaknya.²⁰

¹⁶Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 69.

¹⁷Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan: STAIN,2007), hlm. 6.

¹⁸Anwar arifin, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas* (Jakarta:ditjen Kelembagaan Agama Depag, 2003), hlm. 35.

¹⁹Dzakiah Darajat, *Op Cit.*, 39.

²⁰M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 80.

Orang tua adalah wadah atau lingkungan yang terdekat dan tidak mengenal batas waktu dalam mempengaruhi pola tingkah laku anak-anaknya sehari-hari.

3. Pembentukan

Pembentukan ialah, proses, cara, pembuatan membentuk.²¹ Maksud pembentukan dalam skripsi ini ialah cara atau pembuatan orang tua dalam membentuk akhlak anak di desa Batang Baruhar Jae. Kecamatan Padang Bolak. Kabupaten Padang Lawas Utara

4. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Arab pemahaman Damanhuri Basyir adalah tingkah laku, perangai, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Maksud akhlak secara definisi operasional adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah tanpa ada dorongan dari orang lain.

5. Anak

Menurut Purwanto dalam buku Syaparuddin anak adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: 2001), hlm. 136.

Menurut Crow & Crow dalam diktat muslim Hasibuan anak adalah manusia yang sedang berkembang, oleh karenanya pendidikan harus mengetahui perkembangan kejiwaan anak tersebut agar lebih mudah melaksanakan pendidikan.

Maksud Anak secara definisi operasional adalah orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya kejalan yang benar dan berusia 6 - 12 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara latar pendidikan agama orang tua dengan pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai teoritis dan praktis bagi orang tua, dan Kepala Desa.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam masalah yang sama.
3. Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pendidikan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematia penelitian.

Bab ke dua, berikan tentang landasan teori yang meliputi pendidikan orang tua dalam membentuk akhlak anak, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab ke tiga, tentang metodologo penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, tekhnik pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab ke empat, tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab ke lima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Mengenai hal ini Dzakiah Darajat mengatakan bahwa Orang tua adalah pembina akhlak yang pertama dalam hidup anak. Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang akan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang akan tumbuh, sehingga hasil dari pendidikan orang tua itu dalam keluarga turut menentukan untuk pembinaan akhlak anak dengan baik.¹

Menurut Drs. Lubis Salam, bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah, lebih cenderung sikap pendidikan yang cenderung menuruti dan membiarkan saja, sedangkan orang tua yang pendidikannya tinggi pendidikannya lebih cenderung bersikap pendidikan yang menekankan pada disiplin dan tuntunan terhadap prestasi.²

Persoalan pendidikan muncul bersama dengan adanya manusia itu sendiri di atas dunia, karena manusia itu merupakan "*Homo educandum*" , artinya manusia itu pada hakikatnya merupakan makhluk yang dapat dididik dan juga dapat mendidik. Pendidikan itu dapat di golongankan dalam beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut:

¹Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

²Lubis Salam, *Menuju keluarga sakinah* (surabaya: Terbit Terang, tt.), hlm. 67

a. Menurut tingkat persekolahannya

Setiap negara memiliki sistem yang berbeda-beda, baik mengenai tingkat maupun jenis sekolah. Di Amerika menurut Crow & Crow dalam buku Abu Ahmadi jenis dan tingkat sekolah di bedakan sebagai berikut:

- 1) Tingkat TK Nol Kecil disebut Harsey Education.
- 2) Tingkat TK Nol Besar disebut Informal Education.
- 3) Tingkat Pendidikan Dasar disebut Elementary Education.
- 4) Tingkat SMPT disebut Yunion High School.
- 5) Tingkat SMTA disebut Senior High School.
- 6) Tingkat Sekolah Tinggi disebut University.
- 7) Tingkat Sekolah Tinggi Khusus disebut Collegal.³

b. Menurut tempat berlangsungnya pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi tiga bagian dan disebut dengan Tripusat pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan di dalam keluarga (Informal).
- 2) Pendidikan di dalam sekolah (Formal).
- 3) Pendidikan di dalam masyarakat (Non formal).⁴

Adapun yang jadi tingkatan dari pendidikan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Formal

Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam karun waktu tertentu,

³Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 96

⁴*Ibid*

sertaberlangsung mulai dari TK (taman Kanak-kanak) sampai PT (Perguruan Tinggi), berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.⁵

Pada umumnya lembaga pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang telah dilaksanakan pemerintah dan masyarakat. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih, dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum.⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa jenjang pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang derajat.
- b) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah terdiri dari sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- c) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi.⁷

⁵Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan, STAIN, 2007), hlm. 134

⁶Abu Ahmadi. *Op Cit*, hlm. 162

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm.68-69

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di lokasi penelitian memang benar ada beberapa tingkatan pendidikan orangtua di Desa tersebut, tapi peneliti hanya mau meneliti orangtua yang pendidikannya MTS dan MA saja, karena menurut dari hasil studi pendahuluan kelokasi penelitian lebih paham orangtua yang berpendidikan MTS dan MA tentang Pembentukan akhlak anak dibandingkan orangtua yang berpendidikan SD/MI.

2) Pendidikan Non Formal

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana di luar kegiatan sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan, tetapi dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah menyediakan program pendidikan yang memungkinkan terjadinya pengembangan peserta didik dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, keterampilan, dan keahlian.

Dengan pendidikan ini setiap negara dapat memperluas wawasan pemikiran dan peningkatan kualitas pribadinya dengan menerapkan landasan belajar seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial, dan pandangna hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁸

⁸Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 21-22

Dengan demikian pendidikan non formal adalah sebagai pendidikan yang berlangsung secara tertentu dan sadar, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.⁹

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal berlangsung terutama di tengah keluarga, namun mungkin juga diperusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.

Kegiatan pendidikan yang seperti ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, tak terbatas dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasannya diatas pendidikan informal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan akhlak (pribadi) seseorang peserta didik.¹⁰

Pendidikan ini dapat berlangsung di luar sekolah. Misalnya didalam keluarga atau masyarakat, tetapi juga dapat terjadi pada saat di dalam suasana pendidikan formal, misalnya saja pada saat istirahat sekolah, waktu jajan di kantin, atau waktu pemberian pelajaran tentang keadaan sikaap guru yang mengajar, atau saat guru memberikan tindakan tertentu pada anak didiknya.

Dengan demikian, jika orang tua sudah pernah melewati pendidikan yang telah di jelaskan diatas, maka semua pasti mudah bagi orang tua untuk membentuk akhlak anaknya kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua sama sekali tidak mengikuti pendidikan tersebut, maka

⁹*Ibid*, hlm. 260

¹⁰ Soeleman Joesoef. *Op Cit*, hlm. 275

susah bagi orang tua untuk membentuk akhlak anaknya, karena tidak begitu mengerti orang tua bagai mana cara membentuk akhlak anak tersebut.

2. Pembentukan Akhlak Anak

Akhak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah ialah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹¹

Akhak tidak pernah terlepas dari aqidah dan syari'ah. Oleh karena itu akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketataan sehingga tergambar prilaku yang baik.

Pembentukan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan memberikan teladan dari orang tua. Seperti prilaku dan sopan santun orang tua terhadap anak-anaknya, antara bapak dan ibu, orang tua kepada orang lain lingkungan dan juga masyarakat untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya.¹²

Dalam Islam, disamping pendidikan keimanan anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bagian dari pendidikan islam. Agama islam memberikan dengan lengkap tentang cara membina akhlak dalam keluarga, baik pembinaan akhlak anak maupun orang tua.¹³

¹¹Mahyuddin, *Kuliah akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 6

¹²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 59

¹³Damanhuru Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 156

Salah satu aspek penting dari amar ma'ruf nahi munkar adalah penghayatan akhlak islam dalam keluarga. Oleh sebab itu orang tua harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan ajaran islam tentang akhlak. Jika Ayah dan Ibu tidak memahami ajaran akhlak dan tidak pula mengamalkannya, maka ada kemungkinan mereka tidak dapat memantapkan pembentukan akhlak anak terhadap akhlak islam. Tidak itu saja, orang tua juga harus mengetahui metode yang tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada anak agar akhlak benar-benar di patuhi dan di amalkan oleh setiap anak. Akhlak mulia menjadi tingkah lakunya dan akhlak tercela jauh dari kehidupan sehari-harinya.¹⁴

Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan kewajiban ayah dan ibu menanamkannya pada anak sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan beragama secehanif. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dari kehidupan anak dan keluarganya.¹⁵

Namun sebagai orang tua melalaikan kepentingan pembentukan akhlak anak, bahkan orang tua menganggap hal tersebut sebagai hal yang sepele yang dapat di abaikan begitu saja, jadi orang tua itu tidak menyadari bahwa ia sebenarnya telah menjerumuskan anaknya sendiri kejurang kedurhakaan. Sesungguhnya pembentukan akhlak anak adalah hak seorang anak kepada orang tuanya seperti hak makan dan minum serta nafkah dari mereka.

¹⁴*Ibid.*, hlm., 158

¹⁵Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), hlm. 14

Dalam islam ada beberapa macam akhlak yang harus dilakukan oleh anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah SWT

Salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT adalah mentauhidkan Allah, maksudnya mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tiada yang setara dengan Dzat, sifat dan Asma Allah.¹⁶ Dalam Al-qur'an Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَىٰ
 اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
 الْمُكذِبِينَ ﴿٣٦﴾

Artinya:”dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) sembahlah Allah (saja), dan jauhilah taghut itu, maka diantar umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagai mana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”. (QS. AN-Nahl :36).¹⁷

¹⁶Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 215

¹⁷Al-Qur'an, surat al-ahzab ayat 21, yayasan penterjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm 755.

2) Takwa Kepada Allah SWT

Maksud dari pada bertakwa kepada Allah SWT adalah menghindari dari siksa dan hukumannya. Misalnya sahabat nabi dalam perang uhud, mereka mengabaikan perintah Allah yang berkaitan dengan hukum-hukum alam dimana pemimpinlah yang menjadi kunci sukses dalam peperangan tersebut, sehingga mereka semua mendapat getahnya, baik yang melanggar dan yang tidak melanggar.¹⁸ Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-anfal Ayat 25:

﴿الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ أَلَمْ يَعْلَمُوا خَاصَّةً مِنْكُمْ ظَلَمُوا الَّذِينَ تَبِعُوا لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جُنُودٌ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ فَهُمْ لَا يَتَذَكَّرُونَ﴾

Artinya:”dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zhalim saja diantara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaannya.”(QS Al-anfal : 25).¹⁹

3) Dzikrullah

Allah SWT berfirman dalam surah Al-baqarah ayat 152:

﴿تَكْفُرُونَ وَلَا لِي وَلَا لِي وَأَشْكُرُوا أَدْرِكْكُمْ فَأَذْكُرُونِي﴾

Artinya:”karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) ku.”.²⁰

4) Tawakkal

Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar dan doa. Tawakkal adalah kesungguhan

¹⁸Rosihon Anwar, *Op Ci.t*, hlm. 217.

¹⁹Al-Qur'an, surat al-anfal ayat 25, yayasan penterjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm 755

²⁰Al-Qur'an, surat al-anfal ayat 25, yayasan penterjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, hlm 755

hati dalam bersandar kepada Allah untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudratan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.²¹

b. Akhlak terhadap Orang tua

Menurut Barmawie Umarie dalam pemahaman Yunahar Ilyas bahwa perinsip-perinsip dalam melaksanakan akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Berbakti kepada orang tua, orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap mereka sangat di tekankan pada ajaran islam. Bagi siapa yang berani durhaka kepadanya akan mendapatkan siksaan dari tuhan, siksaannya itu tidak hanya di peroleh diakhirat tetapi juga semasa hidup di dunia.
- 2) Patuh kepada orang tua, yaitu mentaati segala perintah orang tua, kecuali perintah itu bertentangan dengan perintah Allah.
- 3) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidup.
- 4) Lemah lembut dalam perkataan maupun perbuatan.
- 5) Menghormati kedua orang tua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasanya yang tidak mungkin bisa di nilai dengan apapun.
- 6) Mendoakan orang tua semoga diberi Allah pengampunan, rahmat, dan lain sebagainya.²²
- 7) Sebagai mana tergambarakan dalam Al-qur'an surah Al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمٍّ أَنْ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:”Dan kami perintahkan manusia (berbuat baik) terhadap dua Orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah dan bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepada Akulah kamu kembali.”(QS. Luqman : 14)

²¹Mahyuddin, *Op Cit.*, hlm. 32

²²Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 147-148

c. Akhlak terhadap masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan budaya, dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan medan kehidupan manusia yang majmuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial dan lain sebagainya).²³

Adapun akhlak terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekatan dengan kita, dekat bukan karena pertalian darah atau persaudaraan. Bahkan tidak seagama dengan kita. Maksud dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Karena dalam agama Islam telah membuat ketentuan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka.²⁴

2) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mu'min akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan, untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya tanpa harus disebar luaskan kepada orang banyak.

²³Hasbullah, *dasar-dasar Pendidikan* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 35

²⁴Yunahar Ilyas, *Op Cit.*, hlm. 150

d. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang dianjurkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, yang menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.²⁵

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang berjalan, dan terhadap proses yang sedang terjadi. Alam dan isinya itu di ciptakan Allah untuk dimanfaatkan manusia bukan untuk dibiarkan begitu saja tanpa ada pemeliharannya, oleh karena itu sudah sepatutnya kita sebagai manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberiaannya. Firman Allah (Q.S al-Hasyr ayat 5)

﴿الْفٰسِقِيْنَ وَلِيُخْزِيَ اللّٰهَ فَيَاذَنِ اَصْوَلَهَا عَلٰى قَائِمَةٍ تَرَكْتُمُوْهَا اَوْ لَيِّنَةٍ مِّنْ قَطَعْتُمْ مَا

Artinya:”apa saja yang kamu tebang dari pohon (kurma) atau kamu biarkan tumbuh, berdiri diatas pokoknya, maka itu semua adalah atas izin Allah dan agar ia membalas orang-orang fasik (Q.S al-Hasyr;5).

Alam dan segala isinya telah ditundukkan tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari keenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

²⁵H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2002), hlm.150

B. Kajian Terdahulu

Studi terdahulu juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yakni berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan peneliti juga dapat lebih yakin bahwa penelitiannya perlu dan mampu untuk dilaksanakan.

Penelitian tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Pembentukan Akhlak Anak ini bukanlah beranjak mulai nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya dan jika dilihat dari pembahasan yang sebelumnya tidaklah sama dengan yang ditulis peneliti. Adapun kajian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Di Desa Compang Kec. Bojo, (juli 2009) Tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh anak. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh anak.
- 2) Kewin, Problematika Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang.
- 3) Minas, januari 2009, hubungan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan metode mendidik anak dalam keluarga, yang mengemukakan bahwa pendidikan ibu sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak dalam keluarga.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan orang tua ialah suatu tingkatan yang berlapis-lapis atau suatu tingkatan tinggi rendahnya pendidikan seseorang itu. Adapun jenjang dari pendidikan itu adalah pendidikan informal, dimana pada pendidikan ini dilalui seseorang dalam keluarga. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilalui seseorang dalam sekolah, dimana di dalam sekolah ini seseorang melalui pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan non formal dilalui seseorang dalam masyarakat.

Pembentukan akhlak anak adalah lanjutan dari pendidikan orang tua, jika pendidikan orang tua semakin tinggi, maka semakin bagus pula cara orang tua untuk membentuk akhlak anak anaknya. Dengan demikian apabila orang tua sudah melewati jenjang dari pendidikan itu, maka untuk membentuk akhlak anak kejalan yang di ridhai Allah SWT akan lebih mudah, begitu juga sebaliknya apabila orang tua tidak melewati jenjang pendidikan tersebut, maka sulit bagi orang tua untuk membentuk akhlak anaknya. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penulis proposal ini adalah sebagai berikut:

Vadriabel Y1 dan Variabel Y2, pembentukan Akhlak anak Indikatornya:

- 1 Akhlak kepada Allah SWT terdiri dari
 - a. Mentauhidka Allah SWT.
 - b. Takwa kepada Allah SWT.
 - c. Dzikrullah.
 - d. Tawakkal.

- 2 Akhlak terhadap Orang tua terdiri dari
 - a. Berbakti kepada orang tua.
 - b. Patuh kepada orang tua.
 - c. Berbuat baik kepada orang tua.
 - d. Lemah lembut pada orang tua.
 - e. Menghormati kedua orang tua.
 - f. Mendoakan orang tua.
- 3 Akhlak terhadap Masyarakat terdiri dari
 - a. Berbuat baik kepada tetangga.
 - b. Suka menolong.
- 4 Akhlak terhadap lingkungan terdiri dari
 - a. Mengelola alam serta isinya dengan baik.
 - b. Memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini perlu adanya hipotesisi sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk generalisasi yang akan dibuktikan dan akan di teliti serta diuji kebenarannya, sesuai dengan masalah yang di teliti dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antar latar pendidikan agama orang tua dengan pembentukan akhlak anak di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan. Padang Bolak Kabupaten. Padang Lawas Utara. Bila dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aek Jangkang.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batang Baruhar Julu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Langkimat.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Produksi.

Adapun waktu penelitian, mulai tanggal 1 november 2012 sampai dengan 17 desember 2012.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Menurut Muhammad Nasir, metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, penelitian atau suatu kelas, suatu peristiwa pada masa sekarang.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan pencatatan dan analisis data hasil penelitian dan mengamati datanya dengan menggunakan penghitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Individual, 1998), hlm. 63.

tehnik non test dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang mengungkapkan data tentang hubungan latar pendidikan agama orang tua dengan akhlak anak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berumur 6-12 tahun yang berjumlah 146 keluarga (KK) di Desa Batang Baruhar Jae, terdiri dari tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah 73 kk dan Madrasah Aliyah sebanyak 73 kk.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Populasi Penelitian

No	Pendidikan orang tua	Penduduk
1	Pendidikan Madrasah Tsanawiyah	73
2	Pendidikan Madrasah Aliyah	73
	Jumlah	146

²Herman Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 112.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.³ Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”.⁴ Merujuk dari pendapat diatas, maka sampelnya adalah $25\% \times 146 = 36,5$ digenapkan menjadi 36 sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 36 keluarga. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Pendidikan orang tua	Penduduk
1	Pendidikan Madrasah Tsanawiyah	18
2	Pendidikan Madrasah Aliyah	18
	Jumlah	36

³Sukardi, *metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 112

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini terbagi kepada dua bentuk, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yaitu orang tua yang berjumlah 36 orang di Desa Batang Baruha Jae Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.
- b. Sumber data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari anak-anak berumur 6-12 tahun dan orang tua yang ada di Desa Batang Baruhar Jae Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

E. Variabel-variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Y1 dan Y2: pembentukan Akhlak anak Indikatornya:
 1. Akhlak kepada Allah SWT terdiri dari
 - a. Mentauhidka Allah SWT.
 - b. Takwa kepada Allah SWT.
 - c. Dzikrullah.
 - d. Tawakkal.
 2. Akhlak terhadap Orang tua terdiri dari
 - a. Berbakti kepada orang tua.
 - b. Patuh kepada orang tua.
 - c. Berbuat baik kepada orang tua.
 - d. Lemah lembut pada orang tua.

- e. Menghormati kedua orang tua.
 - f. Mendoakan orang tua.
3. Akhlak terhadap Masyarakat terdiri dari
- a. Berbuat baik kepada tetangga.
 - b. Suka menolong.
4. Akhlak terhadap lingkungan terdiri dari
- a. Mengelola alam serta isinya dengan baik.
 - b. Memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu latar belakang pendidikan orang tua sebagai variabel bebas yang tercakup dari pendidikan MTs dan MA dan yang menjadi variabel terikat pembentukan akhlak anak.

Untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Angket yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini butuh jawaban untuk mengajukan bagaimana hubungan Pendidikan Orang tua dengan Pembentukan Akhlak anak. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang dipergunakan untuk pertanyaan positif adalah:

Untuk opsi S (ya) diberikan skor 3.

Untuk opsi KD (kadang-kadang) diberikan skor 2.

Untuk opsi TP (tidak pernah) diberi skor 1.⁵

G. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dengan teknik sebagai berikut:

Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang tidak relevan.

Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif dengan sistematika pembahasan.

Penarikan kesimpulan, yaitu merangum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

Analisis data dilakukan dengan pendekatan korelasi koefisien sederhana, yaitu menggunakan rumus koefisien korelasi sederhana pendekatan Eta (η) sebagai berikut:

⁵Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 60-61

⁶*Ibid*, hlm., 153-156

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}}$$

Keterangan:

N_1 dan N_2 = sampel 1 dan sampel 2

Y_T = rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

$\sum Y_T^2$ = jumlah kuadrat kedua buah sampel

Y_1 dan Y_2 = rata-rata tiap kelompok.⁷

⁷Iqbal Hasan, *analisis data penelitian dengan statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 52

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel latar belakang pendidikan orang tua (X), variabel pembentukan akhlak anak (Y). Lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua variabel.

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua.

Latar belakang pendidikan orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlihat dengan jelas bahwa ada beberapa tingkatan pendidikan orang tua di Desa tersebut, di antaranya yaitu tingkat SD/MI, MTs, dan MA. Akan tetapi yang ingin saya teliti di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah orang tua yang berpendidikan MTS dan MA saja karena menurut dari hasil observasi dilokasi penelitian bahwa orang tua yang berpendidikan MTS dan MA lebih paham dan mengerti tentang pembentukan akhlak anak dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan SD/MI.

2. Pembentukan Akhlak Anak

Cara orang tua dalam membina akhlak anak di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 8 orang (44,44%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 5 orang (27,78%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (27,78%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 10 orang (55,56%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 3 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (27,78%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang cara mentauhidkan Allah SWT dapat dilihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang cara mentauhidkan Allah SWT”.¹

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang bertaqwa kepada Allah SWT. Terlihat orang

¹ Jhon henri.Orang Tua,Angket Tanggal 20 Nopember 2012.

tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 10 orang (55,56%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 6 orang (33,33%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 12 orang (66,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (27,78%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang bertaqwa kepada Allah SWT dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua kadang-kadang Mengajari anak tentang bertaqwa kepada Allah SWT”.

Selanjutnya pembentukan akhlak anak mengenai mengajari anak tentang berzikir kepada Allah SWT. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 6 orang (33,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 6 orang (33,33%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 6 orang (33,33%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 15 orang (83,33%), dan menjawab alternatif jawaban

tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (11,11%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang berzikir kepada Allah SWT dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar mengajari anak tentang berzikir kepada Allah SWT”².

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang akhlak kepada orang tua. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 12 orang (66,67%).Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 6 orang (22,22%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 14 orang (77,78%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (11,11%).

²Ratna / Orang Tua .Angket Tanggal 22 Nopember 2012

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang akhlak kepada orang tua dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang akhlak kepada orang tua”.³

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang berbakti kepada orang tua. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 15 orang (83,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (11,11%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 12 orang (66,67%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah tidak ada (0%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 6 orang (33,33%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang berbakti kepada orang tua dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak

³Toat, Angket Tanggal 22 Nopember 2012.

Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang berbakti kepada orang tua”⁴.

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang patuh pada orang tua. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya ada 14 orang (77,78%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (11,11%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 16 orang (88,89%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 1 orang (5,56%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengajari anak tentang patuh kepada orang tua dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar mengajari anak tentang patuh pada orang tua”.

⁴sabrida/ Orang Tua.Angket Tanggal 25 Nopember 2012.

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan mengajari anak tentang berbuat baik kepada orang tua . Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 10 orang (55,56%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 3 orang (16,67%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 5 orang (27,78%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 13 orang (72,78%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (22,22%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang patuh kepada orang tua dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang patuh pada orang tua”.

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang bersikap lemah lembut kepada orang tua. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 12 orang (66,67%). Sedangkan yang menjawab

alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (22,22%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 14 orang (77,78%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (16,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anaktentang bersikap lemah lembut kepada orang tua dapat dilihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket denga salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang bersikap lemah lembut kepada orang tua”.⁵

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang menghormati orang tua. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 13 orang (72,22%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (22,22%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 15 orang (83,33%), dan menjawab alternatif

⁵ Asbin. Orang Tua, Angket Tanggal 12 Nopember 2012.

jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (11,11%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengajari anak tentang menghormati orang tua di sekolah dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua kadang-kadang Mengajari anak tentang menghormati orang tua”.

Selanjutnya pembinaan akhlak anak mengenai mengajari anak tentang mendoakan orang tua. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 13 orang (72,22%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (16,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 16 orang (88,89%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 1 orang (5,56%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengajari anak tentang mendoakan orang tua dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah

satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar mengajari anak tentang mendoakan orang tua”.

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan mengajari anak tentang agar berakhlak kepada masyarakat. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 13 orang (72,22%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (16,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 15 orang (83,33%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (16,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang agar berakhlak kepada masyarakat dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang agar berakhlak kepada masyarakat”.⁶

⁶Taman Hsb. Orang tua, Angket Tanggal 25 Nopember 2012.

Selanjutnya pembinaan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang berbuat baik kepada tetangga. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 12 orang (66,67%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 4 orang (22,22%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 14 orang (77,78%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (16,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang berbuat baik kepada tetanggadapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang berbuat baik kepada tetangga”.⁷

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang suka menolong orang lain. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 14

⁷Sabrida / Orang Tua.Angket Tanggal 26 Nopember 2012.

orang (77,78%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (16,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 16 orang (88,89%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 1 orang (5,56%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang Mengajari anak tentang suka menolong orang lain dapat dilihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar Mengajari anak tentang suka menolong orang lain”.

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang mengelola alam. Terlihat orang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 13 orang (72,22%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (16,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 14 orang (77,78%), dan menjawab alternatif

jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 2 orang (11,11%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengajari anak tentang mengelola alam dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua kadang-kadang Mengajari anaktentang mengelola alam”.⁸

Selanjutnya pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berkenaan dengan Mengajari anak tentang memelihara alam. Terlihat ossrang tua yang berpendidikan SMP/MTs menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 15 orang (83,33%). Sedangkan yang menjawab alternatif tidak pernah sebanyak 1 orang (5,56%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 3 orang (16,67%). Dan orang tua yang berpendidikan SMA/MA menjawab alternatif jawaban ya sebanyak 15 orang (83,33%), dan menjawab alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (11,11%), dan yang menjawab alternatif kadang-kadang sebanyak 1 orang (5,56%).

⁸Taman Hsb. Orang tua, Angket Tanggal 25 Nopember 2012.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengajari anak tentang memelihara alam. Dapat di lihat dari besarnya persentase di atas. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil angket dengan salah satu orang tua di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa “orang tua benar-benar mengajari anak tentang memelihara alam”.

Untuk lebih jelasnya tentang pembentukan akhlak di desa desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Rangkuman Statistik Variabel Pembentukan Akhlak Anak (Y1)

No.	Statistik	Variabel Y1
1.	Skor tertinggi	44
2.	Skor terendah	20
3.	Skor rata-rata (Mean)	31,44
4.	Standar deviasi	7,43
5.	Median	32
6.	Modus	32, 625

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pembinaan akhlak anak sebesar 44 dan skor terendah 20. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel pembinaan akhlak anak lalu dibagi dengan jumlah responden skor rata-rata sebesar 31,44.

Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 7,43 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata. Sedangkan nilai pertengahan (Median) dan skor yang paling sering muncul (Modus) memiliki skor yakni 32 dan 32,625. Bila dilihat dari tersebut nilai rata-rata tidak jauh berbeda dari hasil median dan modus. Dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi normal.

Untuk lebih jelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pembinaan akhlak anak dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5 yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (N)$. Dengan range sebesar 24 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas sebesar 5. Dari hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel pembinaan akhlak anak sebagai berikut:

Tabel 4

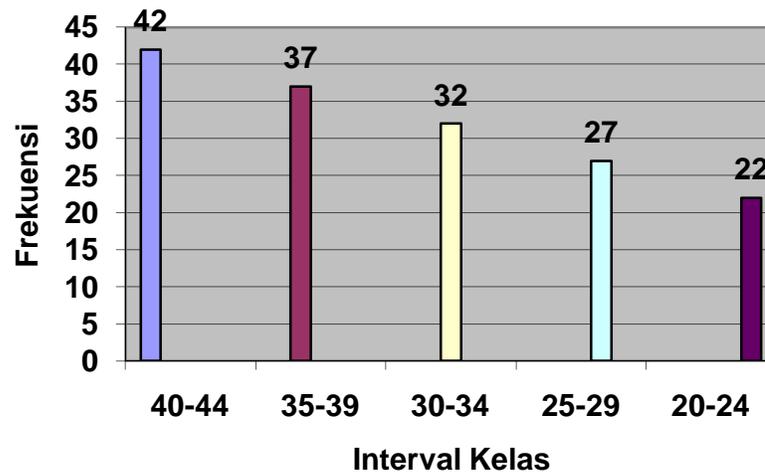
Distribusi Frekuensi Pembentukan Akhlak Anak (Y1)

Interval	NT	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40-44	42	3	16,67%
35-39	37	5	27,78%
30-34	32	2	11,11%
25-29	27	3	16,67%
20-24	22	5	27,78%
I : 5		N : 18	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada rentang interval 40-44 sebanyak 3 orang (16,67%), yang berada pada interval 35-39 tetap 5 orang (27,78%), berada pada interval 30-34 sebanyak 2 orang (11,11%), dan selanjutnya pada interval 25-29 sebanyak 3 orang (16,67%), kemudian yang terakhir pada interval 20-24 sebanyak 5 orang (27,78%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 1

Diagram Penyebaran Variabel Pembentukan Akhlak Anak (Y1)



Tabel 5

Rangkuman Statistik Variabel pembentukan Akhlak Anak (Y2)

No.	Statistik	Variabel Y2
1.	Skor tertinggi	44
2.	Skor terendah	20
3.	Skor rata-rata (Mean)	31,44
4.	Standar deviasi	54,27
5.	Median	32
6.	Modus	32

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pembentukan akhlak anak sebesar 44 dan skor terendah 20. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel pembentukan akhlak anak lalu dibagi dengan jumlah responden skor rata-rata sebesar 31,44.

Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 54,44 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata. Sedangkan nilai pertengahan (Median) dan skor yang paling sering muncul (Modus) ternyata memiliki skor yang sama yakni 32. Bila dilihat dari tersebut nilai rata-rata tidak jauh berbeda dari hasil median dan modus. Dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi normal.

Untuk lebih jelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pembinaan akhlak anak dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5 yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (N)$. Dengan range sebesar 24 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas sebesar 5. Dari hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel pembentukan akhlak anak sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pembentukan Akhlak Anak (Y2)

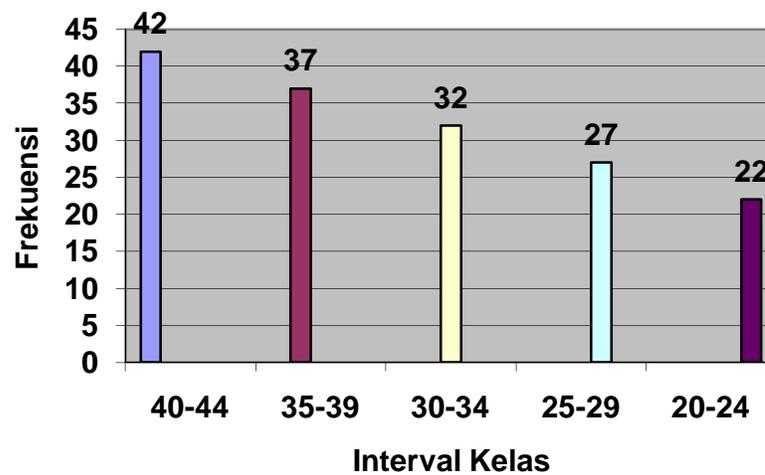
Interval	NT	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40-44	42	3	16,67%
35-39	37	5	27,78%
30-34	32	2	11,11%
25-29	27	3	16,67%

20-24	22	5	27,78%
I : 5		N : 18	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada rentang interval 40-44 sebanyak 3 orang (16,67%), yang berada pada interval 35-39 tetap 5 orang (27,78%), berada pada interval 30-34 sebanyak 2 orang (11,11%), dan selanjutnya pada interval 25-29 sebanyak 3 orang (16,67%), kemudian yang terakhir pada interval 20-24 sebanyak 5 orang (27,78%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 2

Diagram Penyebaran Variabel Pembentukan Akhlak Anak (Y2)



B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara latar belakang pendidikan orang tua dengan pembentukan akhlak anak dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi sederhana dengan pendekatan Eta (η). Sebelum melaksanakan perhitungan lebih lanjut, dilaksanakan perhitungan tabel sebagai berikut:

NO	Pendidikan SMP/MTs ($N_1 = 18$)		Pendidikan SMA/MA ($N_2 = 18$)	
	Y_1	Y_1^2	Y_2	Y_2^2
1	44	1936	45	2025
2	35	1225	30	900
3	22	484	39	1521
4	32	1024	40	1600
5	30	900	28	784
6	39	1521	25	625
7	25	625	24	576
8	20	400	23	529
9	24	576	32	1024
10	40	1600	30	900
11	23	529	39	1521
12	24	576	39	1521
13	28	784	40	1600

14	39	1521	42	1764
15	40	1600	30	900
16	39	1521	39	1521
17	30	900	40	1600
18	25	625	40	1600
jlh	554	18347	625	22307

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$Y_1 = 30,77 \quad Y_2 = 34,72 \quad Y_T^2 = 40654 \quad Y_T = 32,75$$

Nilai koefisien korelasi *eta*-nya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \eta &= \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}} \\
 &= \sqrt{1 - \frac{40654 - (18)(30,77)^2 - (18)(34,72)^2}{40654 - (36)(32,75)^2}} \\
 &= \sqrt{1 - \frac{1913,14}{2041,768}} \\
 &= \sqrt{0,061039256} \\
 &= 0,2470
 \end{aligned}$$

Uji signifikansi korelasi Eta (η) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\eta^2(n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)} \\
 &= \frac{(0,247)^2(18-2)}{(1-0,247^2)-(2-1)} \\
 &= \frac{(0,06)(16)}{(0,187)(1)} \\
 &= 15,088
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas, diperoleh bahwa $F_{0=15,088} > F_{(1)(16)}$, maka $H_0 = 4,49$ ditolak (H_1 di terima). disesuaikan dengan nilai interval korelasi dan kekuatan hubungan diatas memberikan arti bahwa antara latar pendidikan agama orang tua terhadap pembentukan akhlak anak terdapat hubungan yang signifikan, artinya bahwa makin tinggi latar pendidikan agama orang tua maka akhlak anak semakin baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yaitu angket yang dibagikan kepada responden, yakni orang tua yang ada di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Keobjektipannya tergantung kepada kejujuran responden melalui jawaban alat pengumpul data.

Dalam hal ini, peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan-keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan akhlak anak bagi orang tua yang berpendidikan SMP/MTs di desa batang baruhar jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan pada kategori sedang. Hal ini terbukti dari skor rata-rata 32 dengan yang berada pada rentang 30-34 (16,67%).

Pembentukan akhlak bagi orang tua yang berpendidikan SMA/MA menunjukkan pada kategori baik. Hal ini terbukti dari responden skor rata-rata 32 ang berada pada rentang 30-34 (25%).

2. Dari hasil penghitunagn di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi sederhana dengan pendekatan Eta (η) antara latar pendidikan agama orang tua denagn pembentukan akhlak anak di desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan penghitungan diperoleh bahwa $\eta = 0,2470$
3. Hipotesis yang berbunyi terdapat Hubungan yang signifikan antara latar pendidikan agama orang tua dengan pembentukan akhlak anak di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara diterima karena $F_{0=15,088} > F_{(1)(25)}$ maka $H_0 = 4,49$ ditolak (H_1 di

terima). disesuaikan dengan nilai interval korelasi dan kekuatan hubungan diatas memberikan arti bahwa antara latar pendidikan agama orang tua terhadap pembentukan akhlak anak terdapat hubungan yang signifikan, artinya bahwa makin tinggi latar pendidikan agama orang tua maka akhlak anak semakin baik.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua disarankan agar meningkatkan cara pendidikan yang erat kaitannya dengan anak dalam rumah, karena dengan adanya pendidikan yang baik maka segala permasalahan yang dihadapi oleh anak dapat diselesaikan dengan mudah.
2. Kepada orang tua disarankan agar betul-betul mengawasi dan menjaga anaknya agar memiliki akhlak yang baik demi masa depan anak tersebut.
3. Kepada orang tua disarankan agar lebih meningkatkan cara pembentukan akhlak anaknya agar lebih baik dan sempurna di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Agnes Tri Harjaningrum, et al, *Peranan Orang tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* Jakarta: Pranada, 2007.
- Al-Qur'an, surat al-ahzab ayat 21, yayasan penterjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 1989.
- Anwar arifin, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas* Jakarta:ditjen Kelembagaan Agama Depag, 2003.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Amjah, 2010.
- Damanhuru Basyir, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka: 2001
- Dja'far Sidik, *konsep Dasa Ilmur Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Eka Susanti. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Utama, 2006.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlaq Tasawuf* Jakarta:PT Grafindo Persada, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011.
- Hassan Syamsyi Basya, *Cara Jitu Mendidik Anak* Jakarta: Jikrul Hakim, 2010.
- Herman Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1992.
- Iqbal Hasan, *analisis data penelitian dengan statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Lubis Salam, *Menuju keluarga sakinah* surabaya: Terbit Terang, tt
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

- Mahyuddin, *Kuliah akhlak Tasawuf* Jakarta: Kalam Mulia, 2003
- Moh. Shochid, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Individual, 1998.
- Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan* Padangsidempuan, STAIN, 2007.
- Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sukardi, *metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suroso Abdussalam, *Strategi Menjadi Orang Tua Bijak dan Pintar* Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Syafaruddi, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- _____, *Ilmu Pendidikan* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak* Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: CV Ruhama, 1993
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta; CV Ruhama, 1995

Lampiran I**HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA DENGAN
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA****VARIABEL Y (Pembentukan Akhlak Anak)****Y1**

No	Item soal															JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
B	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	35
C	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	22
D	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32
E	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	30
F	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
G	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	25
H	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	20
I	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	24
J	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	40
K	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	23
L	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	24
M	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	28
N	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39
O	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	40
P	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39
Q	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	25

Lampiran II**HUBUNGAN LATAR PENDIDIKAN AGAMA ORANG TUA DENGAN
PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA BATANG BARUHAR JAE
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA****VARIABEL Y (Pembentukan Akhlak Anak)****Y2**

No	Item soal															JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
B	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	3	1	2	3	3	30
C	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	39
D	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	40
E	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	28
F	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	25
G	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	24
H	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	23
I	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	32
J	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	30
K	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	39
L	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	39
M	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	40
N	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
O	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	30
P	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
Q	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	40
R	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	40

Lampiran III

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berjudul “Hubungan Latar Pendidikan Agama Orangtua Dengan Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”.

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawab yang tersedia
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (x) pada salah satu pilihan (a,b, dan c) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri pribadi dan profesi anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.

Pertanyaan untuk Variabel Y_1 dan Y_2 (Pembentukan Akhlak Anak).

No	Daftar Pertanyaan	Pendidikan Orangtua					
		MTs			MA		
		S	Kd	Tp	S	Kd	Tp
1	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak tentang cara mentauhidkan Allah SWT ?						
2	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar bertaqwa kepada Allah SWT ?						
3	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar selalu berzikir Kepada Allah						

	SWT ?						
4	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar bertawaqqal kepada Allah SWT ?						
5	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak Agar berbakti kepada Orangtua ?						
6	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar patuh kepada Orangtua ?						
7	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar berbuat baik kepada Orangtua ?						
8	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar bersikap lemah lembut kepada Orangtua ?						
9	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar menghormati kedua Orangtua ?						
10	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar mendo'akan Orangtuanya setelah selesai shalat ?						
11	Apakah Bapak/ Ibu sudah Mengajari anak agar berbuat baik kepada tetangga ?						
12	Apakah Bapak/ Ibu sudah mengajari anak agar suka menolong orang lain ?						
13	Apakah Bapak/ Ibu menyuruh anak untuk agar mengelola alam beserta isinya dengan baik ?						
14	Apakah Bapak/ Ibu menyuruh anak untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan sekitar ?						
15	Apakah Bapak/ Ibu menyuruh anak untuk memelihara kelestarian lingkungan sekitar ?						

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Jamas Supandi
2. Nim : 08. 310 0105
3. Tempat/ Tgl Lahir : Batang Baruhar Jae 08 Desember 1990
4. Alamat : Batang Baruhar Jae, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 142762 tamat tahun 2002
2. SLTP : Pondok Pesantren Sekh Ahmad Daud Tamat 2005
3. SMA : Pondok Pesantren Nurul Falah tamat 2008

C. Orang Tua

1. Nama Ayah : Batangari Harahap
2. Pekerjaan : Tani
3. Alamat : Batang Baruhar Jae Kec Padang Bolak
4. Nama Ibu : Sundusia Siregar
5. Pekerjaan : Tani
6. Alamat : Batang Baruhar Jae Kec Padang Bolak